

USULAN PENELITIAN



**TINGKAT KESEHATAN
KELOMPOK BANK UMUM
DI INDONESIA TAHUN 2022**

PENGUSUL

Dr Rudi Bambang Trisilo, SE MM

NIDN : 0305056102

**UNIVERSITAS TRILOGI
13 Juli 2023**

2. Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN UNIVERSITAS TRILOGI

Judul Penelitian : **Tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum di Indonesia tahun 2022**

Kode/Nama Rumpun Ilmu : **571/Manajemen**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : **Dr. Rudi Bambang Trisilo SE., MM.**
- b. NIDN : **0305056102**
- c. Jabatan Fungsional : **Lektor**
- d. Program Studi : **Manajemen**
- e. Nomor HP : **081328476466**
- f. Alamat E-Mail : **rbt55@trilogi.ac.id**

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Peneliti (2)

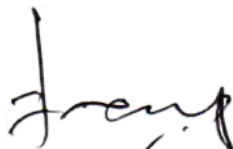
- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Biaya Penelitian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp

- *inkind* sebutkan

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

Jakarta, **27 Juli 2023**
Ketua Tim Peneliti



(**Fanny Suzuda Pohan, SE., MM.**)
NIK : **140901**



(**Dr. Rudi Bambang Trisilo, SE., MM.**)
NIK : **880104**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Humaniora



(**Dr. A. Herawati, M.Si.**)
NIK **200904**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pandemi dan penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *Global Pandemic* sejak tanggal **11 Maret 2020** dan ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan **Kedaruratan Kesehatan Masyarakat** *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) serta bencana nonalam berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai Bencana Nasional¹. Kemudian Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan Covid-19 sudah tidak menjadi kondisi darurat kesehatan global, artinya, pandemi Covid-19 yang memakan korban 6,9 juta jiwa di seluruh dunia sudah selesai per Jumat **5 Mei 2023**². Selanjutnya sejak hari Rabu **21 Juni 2023**, pemerintah Indonesia memutuskan untuk mencabut status pandemi dan mulai memasuki masa endemi. Namun Presiden Jokowi mewanti-wanti masyarakat untuk tetap berhati-hati, dan agar terus menjalankan perilaku hidup sehat dan bersih, dengan harapan perekonomian nasional akan bergerak semakin baik dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat³.

Penelitian tentang tingkat Kesehatan Bank Umum pada masa sebelum dan saat pandemi sudah banyak dilakukan dengan kesimpulan yang bervariasi, antara lain **Paewa (2022)**⁴ yang menyatakan bahwa berdasarkan sampel 36 Bank Umum Publik di Bursa Efek Indonesia **tidak terdapat perbedaan** secara signifikan rasio NPL sebelum dan sesudah adanya Covid-19 dan **terdapat perbedaan** secara signifikan ROA, dan CAR sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Kemudian **Poro (2022)**⁵ menyatakan bahwa berdasarkan 12 sampel Bank Umum Publik di

¹ <https://jdih.maritim.go.id/id/penetapan-status-faktual-pandemi-covid-19-di-indonesia>

² <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/who-umumkan-pandemi-covid-telah-berakhir>

³ <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/21/17111321/di-hari-ulang-tahun-jokowi-status-pandemi-covid-19-ri-resmi-dicabut>

⁴ Asriyani Paewa, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2022.

⁵ Karnilia Poro, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Saat Pandemi Covid-19 dengan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2022.

Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 berpredikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 **tidak berpengaruh** terhadap tingkat kesehatan perusahaan perbankan selama periode 2018-2020. **Sari (2022)**⁶ menyatakan bahwa selama periode 2018-2020 terdapat 3 (tiga) Bank BUMN Publik di Bursa Efek Indonesia berpredikat **sehat**, yaitu BNI, BRI, Bank Mandiri sedangkan BTN **kurang sehat** pada tahun 2019. **Soko (2022)**⁷, menggunakan *Wilcoxon signed ranks test* terhadap data sekunder 31 (tiga puluh satu) Bank Umum Publik di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa **terdapat perbedaan** ROA dan PER sebelum dan saat pandemi Covid-19, ROA mengalami penurunan, akan tetapi pasar tetap merespon baik yang ditunjukkan rata-rata PER yang mengalami kenaikan. **Alfarogi (2023)**⁸ menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2021 dan berdasarkan Uji Parametrik Paired t-test dan Uji Nonparametrik Wilcoxon menyimpulkan bahwa **terdapat perbedaan** kondisi kesehatan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada aspek Risk profile, Earnings, dan Capital, namun aspek *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terdapat perbedaan.

Penelitian tersebut di atas menggunakan data Bank Umum sebagai sebuah perusahaan selama periode 2018-2020, sedangkan data Bank Umum sebagai kelompok sebagaimana tercantum dalam publikasi Otoritas Jasa Keuangan khususnya untuk tahun 2022 belum banyak digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan penelitian terhadap tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum di Indonesia tahun 2022 ?

⁶ Dara Naluriyah Sari, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Metode CAMEL (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) , Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022

⁷ Felicyta Adelanam Soko, MG. Fitria Harjanti, Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 , *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 4, 2022, h. 306-312

⁸ Irfan Alfarogi , Mochammad Abdul Kodir , Mirasanti Wahyuni , Analisis Komparasi Kondisi Kesehatan Bank Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021 (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.), *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* ISSN 2685-3698 Volume 5 Nomor 1, April 2023

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum di Indonesia tahun 2022.

1.4.Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
BAB III	METODE PENELITIAN
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia selama ini sudah banyak dilakukan, antara lain Wahyudi (2016), Agustina (2017), Febrianti (2017), Rahmi (2019), Valentina (2021), Anjarini dan Usman (2022), Fadhillah (2022), Gultom (2022), Iswanto (2022), Romaningsih (2022), Sholihah (2022), Aulansari (2023).

Bank Umum yang dijadikan obyek penelitian, periode data tahun yang , metode analisis bervariasi sebagaimana tercantum pada tabel 2.1. berikut ini.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum di Indonesia

No.	Nama Peneliti	Obyek	Periode	Metode
1	Wahyudi (2016)	Bank Muamalat	2007-2014	Regresi
2	Agustina (2017)	5 BUS	2013-2015	Deskriptif
3	Febrianti (2017)	BU BUMN	2019-2020	Deskriptif
4	Rahmi (2019)	BUS & BUK BUMN	2014-2018	Mann Whitney
5	Valentina (2021)	3 BUS	2018-2020	Regresi
6	Anjarini (2022)	BUS BUMN	2020-2021	H.Kruskal Wallis
7	Fadhillah (2022)	10 BUS	2018-2021	Independent Sample t-test
8	Gultom (2022)	12 BUS	2014-2018	Deskriptif
9	Iswanto (2022)	BSI	2020-2021	Shapiro-Wilk dan Wilcoxon Signed Rank Tests.
10	Romaningsih (2022)	27 BUST	2019-2020	Deskriptif
11	Sholihah (2022)	3 BUS	2018-2020	Deskriptif
12	Aulansari (2023)	BSI	2020-2021	Deskriptif

Catatan : BUS singkatan Bank Umum Syariah

BUK singkatan Bank Umum Konvensional

BUMN singkatan Badan Usaha Milik Negara atau Persero

BUST singkatan Bank Umum Swasta Terbuka di Bursa Efek Indonesia

BSI singkatan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana tercantum pada Tabel di atas, terlihat bahwa periode data yang digunakan hanya sampai tahun 2021 dan obyek penelitian meliputi Bank Umum Syariah, Bank Umum Persero atau Bank Umum BUMN, Bank Umum Swasta Publik, sedangkan Bank Pembangunan Daerah dan Bank Asing tidak dijadikan obyek penelitian. Penelitian tersebut di atas menggunakan Indikator Kesehatan Bank RGEC (Risk

Profile, GCG, Earning, Capital) untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Umum sebagai sebuah perusahaan jasa keuangan. Penelitian tersebut juga belum menggunakan data perbankan sebagai kelompok bank sebagaimana dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Indonesia maupun Statistik Perbankan Syariah. Adapun hasil penelitian secara rinci adalah sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Wahyudi (2016)⁹ meneliti pengaruh variabel LDR, ROA, Kas, Rasio Zakat terhadap Tingkat Kesehatan Bank Muamalat periode 2007-2014, dengan menggunakan teknik analisis regresi logit. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR, ROA, Kas dan Rasio Zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kesehatan Bank Muamalat. Dalam hal ini tingkat Kesehatan diukur dengan rasio CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*).

Agustina (2017)¹⁰ meneliti tingkat kesehatan 5 (lima) Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah) periode 2013-2015. Tingkat Kesehatan Bank diukur dengan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2013 : Bank Syariah Bukopin cukup sehat, sedangkan 4 Bank Umum Syariah lainnya Sehat. Pada tahun 2014 : Bank Syariah Mandiri dan Bank BJB Syariah saja yang sehat, sedangkan tiga Bank Umum Syariah lainnya Cukup Sehat. Pada tahun 2015 : Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin adalah sehat, sedangkan Bank BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah Cukup Sehat.

Febrianti (2017)¹¹ meneliti tingkat kesehatan Bank Umum BUMN pada masa pandemi Covid-19, menggunakan data periode triwulan III dan IV tahun 2019 serta triwulan III hingga

⁹ Ardian Wahyudi, Tingkat Kesehatan Bank dan Faktor Penentunya : Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2014, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2016.

¹⁰ Rina Agustina, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h. 35-51

¹¹ Alvira Yusi Febrianti, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017.

IV tahun 2020. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada Profil risiko dan *Earnings*, sedangkan pada faktor *GCG* dan *Capital* menunjukkan hasil yang stabil.

Rahmi (2019)¹² menggunakan Uji Mann Whitney untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*means*) tingkat kesehatan Bank BUMN Syariah dan Bank BUMN Konvensional periode 2014-2018. Tingkat Kesehatan diukur dengan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Bank BUMN Konvensional meliputi BRI, BNI, Bank Mandiri, sedangkan Bank BUMN Syariah mencakup BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara rasio Risk Profile, GCG, Earnings, Capital Bank BUMN Konvensional dengan Bank BUMN Syariah.

Valentina (2021)¹³ menggunakan analisis regresi meneliti pengaruh rasio Kesehatan RGEC terhadap Expected Return dan Standar Deviasi pada 3 (tiga) Bank Umum Syariah (Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah) periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Finance (NPF), good corporate governance (GCG), Return on Assets (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh baik secara parsial maupun secara keseluruhan terhadap Expected Return dan Standar Deviasi.

Anjarini (2022)¹⁴ membandingkan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah BUMN (BNI Syariah, BRI Syariah, Syariah Mandiri) sebelum dan sesudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Tingkat Kesehatan menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Data yang digunakan adalah periode triwulan 2, 3, dan 4 tahun 2020, dan triwulan 1, 2, dan 3 tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji nonparametrik H-Kruskal Wallis. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, dan FDR Bank Syariah Indonesia pasca merger lebih baik daripada sebelum merger.

¹² Amelia Rahmi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Konvensional dan Bank Umum BUMN Syariah, *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Vol. 5 No. 1, Juni 2019, h. 63-72.

¹³ Agnes Valentina, Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

¹⁴ Rizki Anjarani dan Usman, Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI): Komparasi Sebelum dan Setelah Merger, *Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis* Vol 1 (No 2), 2022, h. 43-57

Fadhillah (2022)¹⁵ menggunakan teknik analisis Independent Sample t-test meneliti pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Bank Umum Syariah periode tahun 2018-2021. Hasilnya menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap NPF, ROA, ROE, dan BOPO, namun Pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap FDR, GCG, dan CAR. Bank Umum Syariah meliputi 10 (sepuluh) Bank yaitu : Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah.

Gultom (2022)¹⁶ meneliti tingkat Kesehatan 12 Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Tingkat Kesehatan menggunakan rasio RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) yaitu Risk profile menggunakan rasio NPF dan FDR, GCG menggunakan hasil Self Assesment, Earning menggunakan rasio ROA, ROE, BOPO, Capital menggunakan rasio CAR. Hasilnya menunjukkan bahwa 7 (tujuh) Bank Umum Syariah berpredikat sehat yaitu : Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah; terdapat 4 (empat) Bank Umum Syariah berpredikat Cukup Sehat yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Muamalat; dan hanya 1 (satu) Bank Umum Syariah yang berpredikat Kurang Sehat yaitu Bank Victoria Syariah.

Iswanto (2022)¹⁷ meneliti kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan setelah merger. Variabel yang digunakan adalah rasio RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) meliputi : NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR. Teknik analisis yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dan Wilcoxon Signed Rank Tests. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger. Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia meningkat dari Sehat menjadi Sangat Sehat pada ROA dan ROE, sedangkan rasio lainnya tidak mengalami perubahan.

¹⁵ Muhammad Arya Fadhillah, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19, Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2022.

¹⁶ Selfi Afriani Gultom , Saparuddin Siregar, Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, h. 315-327

¹⁷ Bambang Iswanto , Siti Alawiyah , Kokom Komariah , Idhafiyyah Anwar , Financial Performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Before and After Merger, *Muqtasid* 13 (2), 2022: 17.

Romaningsih (2022) ¹⁸ meneliti tingkat kesehatan 27 (dua puluh tujuh) Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dua puluh tujuh Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meliputi : Bank IBK Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Jago Tbk, Bank Neo Tbk, Allo Bank Indonesia Tbk. Hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 4 (empat) bank berpredikat sangat sehat, 10 (sepuluh) bank berpredikat sehat, 11 (sebelas) bank berpredikat cukup sehat, 2 (dua) bank berpredikat **kurang sehat (Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk)**. Pada tahun 2020 terdapat 3 (tiga) bank sangat sehat, 11 (sebelas) bank sehat, 9 (sembilan) bank cukup sehat, 4 (empat) bank **kurang sehat (Bank IBK Indonesia Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank J Trust Indonesia Tbk, Bank Jago Tbk)**. Secara keseluruhan rata-rata tahun 2019 dan tahun 2020 Bank Umum Swasta berpredikat sehat.

Sholihah (2022) ¹⁹ meneliti tingkat kesehatan 3 (tiga) Bank Umum Syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri) tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Hasilnya menunjukkan bahwa CAR 3 (tiga) Bank Umum Syariah adalah Sangat sehat. NPF PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank BRI Syariah adalah Sehat, sedangkan NPF PT. Bank Syariah Mandiri sangat sehat. NPM PT Bank BRI Syariah kurang sehat, sedangkan NPF

¹⁸ Della Septi Romaningsih, Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi), Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.

¹⁹ Suryani Umi Sholihah, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

dua Bank lainnya Cukup sehat. ROA Bank Muamalat kurang sehat, ROA Bank BRI Syariah cukup sehat, ROA Bank Syariah Mandiri sehat. BOPO Bank Muamalat tidak sehat, BOPO BRI Syariah sehat, BOPO Bank Syariah Mandiri sangat sehat. FDR Bank Muamalat sangat sehat, FDR Bank BRI Syariah dan FDR Bank Syariah Mandiri adalah sehat.

Aulansari (2023)²⁰ meneliti tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia menggunakan rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) periode tahun 2020 - 2021. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki NPF sehat, FDR sangat sehat, GCG sehat, ROA sehat, NIM sangat sehat, BOPO sangat sehat, CAR sangat sehat.

²⁰Suwinda Aulansari , Maura Morena Pinka , Chairina, Health Analysis of Bank Syariah Indonesia (BSI) Financial Reports in 2020 and 2021, *Experimental Student Experiences* 1 (1) (2023), h.32-36.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum di Indonesia tahun 2022.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari website www.ojk.co.id berupa publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjudul Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah bulan April 2023.

3.3. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif, yaitu membandingkan tingkat Kesehatan antar Kelompok Bank Umum Konvensional yaitu Kelompok Bank Umum Persero, Kelompok Bank Umum Swasta Nasional, Kelompok Bank Pembangunan Daerah, Kelompok Bank Asing (Kantor Cabang dari Bank yang berkedudukan di Luar Negeri), membandingkan antara tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum Konvensional dengan Kelompok Bank Umum Syariah.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tingkat Kesehatan Kelompok Bank Umum diukur dengan memperhatikan Surat Edaran Bank Indonesia (BI, SEBI 6/2004) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK 4/2016) yaitu menggunakan rasio RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) yang mencakup rasio NPL atau NPF, LDR atau FDR, GCG, ROA, NIM atau NOM, BOPO, CAR.

Berikut ini adalah Tabel Rasio RGEC yang berisi Rumus Rasio dan Tabel Kriteria Kesehatan yang meliputi Peringkat, Nilai, Nilai Akhir, Predikat. Rasio khusus bagi Bank Umum Syariah meliputi NPF, FDR, NOM yang membedakan dengan Bank Umum Konvensional yaitu NPL, LDR dan NIM.

Tabel 3.1. Rasio RGEC			
No	Rasio	Rasio	Rumus
1	NPL	Non Performing Loan	Kredit (kurang lancar + diragukan + macet) / Kredit kepada Pihak Ketiga bukan Bank
2	NPF*	Non Performing Financing	Pembiayaan (kurang lancar + diragukan + macet) / Pembiayaan kepada Pihak Ketiga bukan Bank
3	LDR	Loan Deposit Ratio	Kredit kepada Pihak Ketiga bukan Bank/Dana Pihak Ketiga
4	FDR*	Financing Deposit Ratio	Pembiayaan kepada Pihak Ketiga bukan Bank/Dana Pihak Ketiga
5	GCG	Good Corporate Governance	<i>Self Assesment</i>
6	ROA	Return on Assets	Laba sebelum pajak/Rata-rata total aset
7	NIM	Net Interest Margin	Pendapatan Bunga Bersih/Rata-rata total asset produktif
8	NOM*	Net Operating Margin	Pendapatan Operasional/Rata-rata total asset produktif
9	BOPO	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional
10	CAR	Capital Adequacy Ratio	Modal/Aset tertimbang menurut resiko
Sumber : OJK, Statistik Perbankan Indonesia April 2023, h.58,122,128 OJK, Statistik Perbankan Syariah April 2023, h.2 Catatan : * Rasio khusus untuk Kelompok Bank Umum Syariah			

Tabel 3.2 Kriteria Kesehatan Bank Umum di Indonesia						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Nilai Akhir 0-100%	<40	41-60	61-70	71-85	86-100
2	Predikat	Tidak sehat	Kurang sehat	Cukup sehat	Sehat	Sangat sehat
3	Nilai 1 – 5	1	2	3	4	5
4	Peringkat	5	4	3	2	1
5	NPL (%)	12+	8 - <12	5 - <8	2 - <5	<2
6	LDR (%)	>120	100-120	85 - ≤100	75-≤85	≤75
7	GCG (%)	<5	<4,5	<3,5	<2,5	<1,5
8	NIM (%)	≤1	1-≤1,5	1,5-≤2	2-≤3	>3
9	ROA (%)	≤0	0-≤0,5	0,5-≤1,25	1,25-≤1,5	>1,5
10	BOPO (%)	>100	96-100	94-<96	90-<94	<90
11	CAR (%)	≤6	6-<8	8-<9	9-<12	>12
Sumber : BI, SEBI 6/2004; POJK 4/2016.						
Catatan : RGEC singkatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital. Nilai Akhir = Total Nilai/Maksimum Nilai						

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC, *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 1, No. 1, Juni 2017, h. 35-51
- Alfaroqi , I., Mochammad Abdul Kodir , Mirasanti Wahyuni , Analisis Komparasi Kondisi Kesehatan Bank Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Periode 2018-2021 (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.), *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* ISSN 2685-3698 Volume 5 Nomor 1, April 2023
- Anjarani, R. dan Usman, Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI): Komparasi Sebelum dan Setelah Merger, *Jurnal Manajemen dan Dinamika Bisnis* Vol 1 (No 2), 2022, h. 43-57
- Aulansari S., Maura Morena Pinka , Chairina, Health Analysis of Bank Syariah Indonesia (BSI) Financial Reports in 2020 and 2021, *Experimental Student Experiences* 1 (1) (2023), h.32-36.
- Biro Pusat Statistik, Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, (Jakarta : BPS, 2021), h.627-631.
- Biro Pusat Statistik, Statistik Indonesia 2023.
- Fadhillah,M.A., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19, Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2022.
- Febrianti, A.Y., Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017.
- Gultom,S.A. , Saparuddin Siregar, Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 2022, h. 315-327
- <https://jdih.maritim.go.id/id/penetapan-status-faktual-pandemi-covid-19-di-indonesia>
- <https://dinkes.acehprov.go.id/detailpost/who-umumkan-pandemi-covid-telah-berakhir>
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/21/17111321/di-hari-ulang-tahun-jokowi-status-pandemi-covid-19-ri-resmi-dicabut>
- Iswanto,B., Siti Alawiyah , Kokom Komariah , Idhafiyyah Anwar , Financial Performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Before and After Merger, *Muqtasid* 13 (2), 2022: 17.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia April 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah April 2023
- Paewa, A., Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar 2022.

- Poro, K., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Saat Pandemi Covid-19 dengan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2022.
- Rahmi,A., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Konvensional dan Bank Umum BUMN Syariah, *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)* Vol. 5 No. 1, Juni 2019, h. 63-72.
- Romaningsih,D.S., Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020 (Studi Komparasi pada Masa Pandemi), Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2022.
- Sari, D. N., Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dengan Metode CAMEL (Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) , Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022
- Sholihah, S.U., Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Soko, F. A., MG. Fitria Harjanti, Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 , *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 4, 2022, h. 306-312
- Valentina,A., Analisis Tingkat Kesehatan Metode RGEC Bank Syariah Terhadap Keputusan Investasi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Wahyudi, A., Tingkat Kesehatan Bank dan Faktor Penentunya : Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2014, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2016.